

## **IDENTIFIKASI POTENSI DESA DAN PERMASALAHAN SOSIAL DI DESA PANGGUNG DUWET KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR**

Rosida, Aryani, E, Djajati, S.  
UPN Veteran Jawa Timur  
rosidaupnjatim@gmail.com

**ABSTRAK.** Desa Panggungduwet yang terletak di Kecamatan Kademangan mempunyai struktur tanah sangat kering dan kurang subur. Mata pencarian penduduk di desa Panggung Duwet sebagian besar petani, peternak atau pengrajin dengan tingkat pendapatan yang rendah. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai potensi desa, menganalisis permasalahan sosial dan mengajukan solusinya untuk pengembangan masyarakat dan desa Panggung Duwet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui kondisi sebenarnya di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara : pengamatan (observasi), survey (kuesioner), wawancara, kelompok diskusi terfokus (FGD), studi pustaka dan dokumentasi. Responden penelitian adalah penduduk desa dan tokoh masyarakat. Penulisan dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh berupa potensi desa, permasalahan sosial, dan solusi yang diusulkan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam, manusia dan sosial yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Adapun permasalahan sosial yang dominan adalah tingkat pendapatan yang rendah, kurangnya pengetahuan tentang masalah pertanian, modal, pengolahan pasca panen dan pemasaran produk. Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan dilaksanakannya program penyuluhan pertanian, kredit usaha tani, pengolahan pasca panen, dan pemasaran produk untuk meningkatkan pendapatan penduduk.

**Kata Kunci:** *potensi desa; masalah sosial; solusi; Panggung Duwet*

### **PENDAHULUAN**

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Wilayah Desa adalah tempat di mana sebagian besar penduduk miskin tinggal. Oleh karena itu, ketersediaan data dan pengukuran dalam konteks ini sangat dibutuhkan, terutama dalam pengembangan intervensi kebijakan yang mampu menjawab persoalan dasar pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa (Anonim, 2016).

Indeks Desa Membangun, atau disebut IDM, dikembangkan untuk memperkuat upaya pencapaian sasaran pembangunan Desa. Dengan demikian, pengembangan Indeks Desa Membangun harus mampu menjangkau semua dimensi kehidupan desa, yakni dimensi sosial, ekonomi, dan ekologi atau lingkungan yang memberi jalan pada pembangunan Desa yang berkelanjutan (Anonim, 2016).

Potensi adalah semua sumberdaya yang ada atau tersedia dan yang dapat digunakan dalam upaya mengatasi masalah yang ada ataupun digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Potensi desa adalah kemampuan yang dimiliki desa yang memungkinkan untuk dikembangkan (Anonim, 2013).

Identifikasi Potensi Wilayah didefinisikan sebagai kegiatan penggalian data dan informasi potensi wilayah (data sekunder dan data primer) yang dilakukan secara partisipatif. Sedangkan analisis potensi wilayah adalah proses menterjemahkan berbagai keterkaitan satu kelompok data dengan kelompok data lain, untuk merumuskan alternatif rekomendasi pola pengembangan usahatani, berupa rancangan pemanfaatan sumberdaya, alternatif jenis komoditas prioritas serta sistem usahatani yang sesuai dengan wilayah tersebut (Anonim, 2015). Kemampuan yang dimiliki suatu lingkungan tertentu misalnya desa yang mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya menjadi "potensi" bila tidak diolah, atau didayagunakan menjadi suatu "realita" berwujud kemanfaatan kepada masyarakat. Karena itu potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masyarakat.

Sumber Identifikasi potensi wilayah :

- a. data primer dengan pendekatan partisipatif dan wawancara (tokoh masyarakat, keluarga/rumah tangga, kelompok tani, dsb)
- b. data sekunder dari monografi desa/kecamatan/BPP dll (BPK Lenteng Sumenep, 2011)

Pengumpulan dan pengolahan data sekunder adalah proses untuk mempelajari keadaan desa / wilayah berdasarkan data informasi yang telah ada dalam bentuk dokumen tertulis yang dibuat oleh pihak tertentu (dinas/instansi/LSM dll). Data sekunder diperlukan sebagai dasar dalam memahami kondisi wilayah dan masyarakatnya dalam rangka mengidentifikasi data/informasi apa yang diperlukan dalam kegiatan (Anonim, 2015)

Permasalahan sosial merupakan fenomena dalam kehidupan masyarakat yang belum dapat ditangani secara tuntas. Masalah sosial pada dasarnya adalah kesenjangan interpretasi dengan menggunakan pengetahuan budaya suatu masyarakat terhadap kenyataan sosial yang melingkupinya (Murni, 2014). Setelah semua potensi dan permasalahan wilayah (desa) dianalisis atau diidentifikasi, dapat dilakukan pemetaan untuk mempermudah dalam mengkomunikasikannya kepada masyarakat, pengguna atau pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Pemetaan potensi dan permasalahan wilayah desa dimaksudkan untuk menggambarkan dan memudahkan dalam mengenali dan memahami potensi-potensi dan permasalahan yang ada dalam wilayah desa, agar dapat ditentukan penanganan yang tepat. Kegiatan atau aktivitas untuk mengetahui dan menggambarkan posisi serta penyebaran potensi dan permasalahan dalam suatu wilayah desa (pemetaan potensi dan permasalahan desa) (Anonim, 2013).

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan metode induktif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara : pengamatan (observasi), survey (kuesioner), wawancara, kelompok diskusi terfokus (Focus Group Discussion/FGD), studi pustaka dan dokumentasi. Responden penelitian adalah penduduk desa dan tokoh masyarakat. Peserta FGD adalah perwakilan penduduk, ketua RT, ketua RW, Kepala Dusun, Kepala Desa dan perangkat desa. Data-data lapangan merupakan data primer kemudian dianalisa secara kualitatif untuk menemukan potensi dan permasalahan sosial yang terdapat di daerah penelitian serta mengusulkan solusi pemecahan masalahnya.

## **HASIL YANG DICAPAI**

### **Gambaran Lokasi Penelitian**

Desa Panggung duwet merupakan satu dari 28 kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Berdasarkan data hasil Sensus Penduduk [SP] jumlah penduduk Kelurahan/Desa Panggung duwet pada tahun 2017 adalah sebesar 4.158 jiwa. Mata pencarian penduduk di desa Panggung Duwet sebagian besar petani, peternak atau pengrajin dengan tingkat pendapatan yang rendah. Desa Panggung duwet mempunyai luas wilayah 7,45 Km<sup>2</sup> terbagi menjadi 3 dusun yaitu Dusun Panggung Rejo, Dusun Panggung Walo, dan Dusun Krajan. Dusun Krajan merupakan dusun terluas diantara 3 dusun yang ada di wilayah Kelurahan/Desa Panggung duwet.

Desa Panggung Duwet berada di wilayah Kabupaten Blitar bagian selatan, yaitu sebelah selatan Sungai Brantas yang mempunyai struktur tanah yang kurang subur dibandingkan dengan wilayah Kabupaten Blitar bagian utara. Wilayah desa Panggung Duwet merupakan dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian antara 315 Meter dari permukaan air laut. Sebagian wilayahnya merupakan pegunungan berbatu membuat struktur tanah yang kurang subur bila dibandingkan dengan wilayah Blitar bagian utara.

Tanah atau lahan menurut penggunaannya dapat dibedakan menjadi 2 bagian besar, yaitu tanah sawah dan tanah bukan sawah. Penggunaan tanah sawah menurut jenis pengairannya terdiri dari sawah dengan pengairan teknis, sawah dengan pengairan setengah teknis dan sawah dengan pengairan sederhana. Sedangkan tanah non sawah terdiri dari pekarangan dan halaman, kebun, padang rumput, tambak, kolam dan hutan.

Desa Panggung duwet mengalami 2 musim pada setiap tahunnya, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Bulan Nopember sampai dengan bulan Mei adalah musim penghujan dan musim kemarau biasanya pada bulan Juni sampai dengan bulan Oktober. Berdasarkan data yang

terekam di stasiun pengamat Kecamatan Kademangan, kelurahan-kelurahan di Kecamatan Kademangan diguyur hujan selama 131 hari atau 3 bulan lebih dengan rata-rata curah hujan 13,18 mm/hari, dan mengalami penurunan. rata-rata curah hujan sebanyak 16,39 mm/hari. Hambatan/kendala yang berhubungan dengan ekologi adalah : iklim yang tidak menentu menyebabkan panen yang tidak menentu juga. Kondisi lahan kering karena di daerah dataran tinggi (pegunungan). Tanahnya kurang subur dan berbatu (jenis tanah Regosol). Walau sektor pertanian sangat tergantung oleh kondisi alam namun diharapkan dengan pola tanam yang tepat dapat mengimbangi kondisi alam pada saat itu.

### **Potensi Desa**

Identifikasi Potensi Wilayah didefinisikan sebagai kegiatan penggalian data dan informasi potensi wilayah (data sekunder dan data primer) yang dilakukan secara partisipatif. Sedangkan analisis potensi wilayah adalah proses menterjemahkan berbagai keterkaitan satu kelompok data dengan kelompok data lain, untuk merumuskan alternatif rekomendasi pola pengembangan usahatani, berupa rancangan pemanfaatan sumberdaya, alternatif jenis komoditas prioritas serta sistem usahatani yang sesuai dengan wilayah tersebut (Anonim, 2015).

Setiap daerah memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial dan sumber daya ekonomi. Sumber daya memiliki nilai-nilai tertentu yang dianggap mampu memberikan kekuatan, baik secara moral maupun materiil untuk meningkatkan atau pengembangan satu wilayah, dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat serta penurunan permasalahan sosial.

Desa Panggung Duwet mempunyai sumber daya manusia yang memadai. Dari hasil survey, sebagian penduduk berusia produktif (20-50 tahun), yaitu sekitar 45%, dan di atas 50 tahun (45%). Dan bayi dan balita sekitar (10%). Hasil penelitian yang menggunakan 259 orang responden, menunjukkan rata-rata penduduk pada Desa Panggung Duwet Rata-rata penduduk pada Desa Panggung Duwet terutama Dusun Panggung Rejo mayoritas bekerja sebagai Petani, dusun Panggung Walo mayoritas bekerja sebagai Buruh tani, dan dusun krajan mayoritas bekerja sebagai Pengrajin mebel. Berdasarkan system tenaga kerja sebagian besar penduduk (87%) dikerjakan sendiri dan 13% bersistem tenaga kerja upahan. Sumber modal yang digunakan bersumber dari modal sendiri, hanya beberapa yang menggunakan simpan pinjam di koperasi.

Desa Panggung Duwet mempunyai beberapa potensi, yaitu memiliki hasil pertanian padi dan palawija yang melimpah. Di desa ini selain terdapat sawah dan ladang jagung, juga terdapat perkebunan sayur-sayuran dan buah-buahan. Komoditas pertanian dari semua subsektor yang dapat dihasilkan sangat beragam mulai dari padi, palawija, sayur-sayuran, buah-buahan, dan berbagai jenis komoditas sub-sektor tanaman perkebunan seperti tebu, kelapa, dan ubi kayu. Demikian juga untuk subsektor peternakan yang memiliki komoditas utama yang potensial dan bernilai ekonomi.

Selama periode dua tahun terakhir luas panen beberapa komoditas unggulan tanaman bahan makanan meningkat. Desa Panggungduwet mempunyai beberapa potensi hasil panen, misalnya padi, jagung, kacang tanah, kedelai, kacang hijau, cabe besar, cabe kecil, tomat, terung dan lain-lain. Salah satu komoditi pertanian tanaman pangan unggulan antara lain padi dan jagung. Luas panen tanaman padi pada tahun 2013 meningkat, sedangkan luas panen jagung menurun, karena komoditas padi dan jagung pola tanamnya mengikuti cuaca/kondisi alam yang bisa berubah. Pada musim hujan, penduduk biasanya menanam jagung, sayur-sayuran dan buah-buahan. Sedangkan pada musim kemarau, penduduk menanam jagung, cabe dan ketela pohon. Mayoritas penduduk yang bekerja di bidang pertanian, mempunyai hasil panen jagung dan rata-rata dikeringkan dan dijual sebagai pakan ternak. Hasil panen seperti jagung, padi dan ketela pohon berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk olahan panga untuk meningkatkan nilai jualnya dan dapat meningkatkan pendapatan penduduk.

Lokasi desa yang tidak jauh dari pesisir pantai, menyebabkan banyak tumbuh pohon kelapa secara (rata-rata di setiap rumah terdapat pohon kelapa). Hal ini berpotensi untuk dilakukan pengolahan buah kelapa untuk meningkatkan nilai ekonominya seperti pembuatan minyak kelapa.

### **.Permasalahan Sosial Desa dan Solusi yang Ditawarkan**

Permasalahan sosial merupakan fenomena dalam kehidupan masyarakat yang belum dapat ditangani secara tuntas. Masalah sosial pada dasarnya adalah kesenjangan interpretasi dengan

menggunakan pengetahuan budaya suatu masyarakat terhadap kenyataan sosial yang melingkupinya.

Pada penelitian permasalahan social yang ditemukan di desa Paggung Duwet dikelompokkan berdasarkan 3 aspek, yaitu : ekonomi, social dan pendidikan. Dari hasil pengamatan, survey dan wawancara, diperoleh data sebagai berikut :

**A. Aspek Ekonomi**

- Rata-rata penduduk Desa Paggung duwet sebagian masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh tani yang bekerja. Panen padi dilakukan 1-2 kali dalam setahun. Hal itu terjadi karena kondisi tanah yang kering dan tidak subur, hanya mengandalkan air hujan saja. Sehingga tingkat pendapatan penduduk rata-rata sangat rendah.
- Pengairan sawah hanya mengandalkan air hujan saat musim hujan. Sumber air alami biasanya digunakan untuk mandi atau mencuci, tidak digunakan untuk mengairi lading atau sawah. Beberapa penduduk membeli air dengan truk tangki untuk mengairi ladangnya.
- Pada saat musim hujan, curah hujan sangat tinggi, sehingga membuat gagal panen
- Banyak hama yang disebabkan oleh jamur atau serangga (wereng), yang menyerang batang dan akar tanaman, sehingga membuat gagal panen
- Selain itu sebagian penduduk Desa Paggung duwet sebagian bekerja sebagai pengrajin mebel dan peternak.
- Rata-rata penduduk menggunakan modal sendiri, hanya beberapa yang meminjam di koperasi simpan pinjam.
- Hasil panen biasanya dijual dalam bentuk mentah, misalnya jagung pipilan atau setengah jadi, misalnya galek. Warga masih menjual hasil penennya ke tengkulak.
- Penduduk kurang kreatif dalam mengolah hasil panen berupa jagung, palawija, dll. karena sebagian besar hanya disimpan untuk konsumsi sendiri atau dijual sebagai pakan ternak. Warga pernah mencoba melakukan pengolahan jagung, namun hasilnya kurang menguntungkan.

**B. Aspek Sosial**

- Banyak warga yang menikahkan anaknya di usia muda dikarenakan masalah ekonomi. Rata-rata penduduk Desa Paggung Duwet mayoritas setelah lulus SMP melakukan pernikahan dini.
- Mayoritas penduduk mengerti bahasa Indonesia tetapi tidak bisa berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- Penduduk yang bekerja sebagai pengrajin mebel belum mengerti pentingnya memakai APD (Alat Pelindung Diri) untuk melindungi dirinya.
- Penduduk belum memahami adanya peraturan tertulis di desa
- Meskipun sudah terdapat polindes, penduduk kurang memperhatikan masalah kesehatan

**C. Aspek Pendidikan**

- Banyak warga yang berpendidikan kurang dikarenakan masalah ekonomi. Rata-rata penduduk Desa Paggung duwet mayoritas berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD).
- Banyak warga yang tidak mengijinkan anaknya untuk melanjutkan pendidikannya karena lebih mementingkan bekerja/mencari nafkah

**Solusi yang ditawarkan:**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di desa Paggung Duwet (tersebut di atas), beberapa solusi ditawarkan untuk penyelesaian masalah desa dengan melibatkan pihak-pihak yang berwenang sebagai berikut :

**A. Aspek Ekonomi**

Diperlukan penyuluhan pertanian yang intensif terhadap berbagai masalah yang dihadapi petani seperti:

- Penyuluhan tata cara pembuatan irigasi atau pengairan; untuk mengatasi keperluan air perlu dilakukan pembuatan waduk buatan (embung) di sekitar lading atau persawahan.
- Penyuluhan tentang pengelolaan tanah dan penanaman jenis-jenis tanaman yang lebih bernilai dan sesuai dengan kondisi struktur tanah yang ada
- Penyuluhan tentang penggunaan pupuk kimia dan pengelolaan kotoran hewan menjadi pupuk kompos.
- Penyuluhan tentang penanganan hama dan penyakit tanaman
- Mengubah cara bercocok tanam tumpang sari yang semula bertanam jagung dan singkong menjadi bertanam jagung dengan kedelai/palawija yang lain.
- Penyuluhan tentang cara pemasaran dan penjualan produk pertanian. Warga seharusnya tidak mengandalkan tengkulak untuk menjual hasil panen.
- Pihak berwenang sebaiknya bekerja sama dengan instansi lain untuk penjualan produk jagung, misalnya perusahaan pakan ternak, seperti Pt.jadfa dan Pt.wonokoyo
- Pihak berwenang perlu bekerja sama dengan instansi lain untuk penanaman modal, misalnya koperasi, untuk memberikan kredit lunak untuk petani
- Perlu penyuluhan tentang inovasi pengolahan produk hasil pertanian, seperti jagung, padi dan ketela pohon untuk meningkatkan nilai jual produk, misalnya membuat makanan ringan khas Desa Panggung Duwet seperti keripik jagung, mie jagung, beras jagung instan, dan sebagainya untuk meningkatkan pendapatan penduduk.

#### **B. Aspek Sosial**

- Perlu diadakannya penyuluhan mengenai kerugian pernikahan usia muda supaya dapat mendidik generasi baru secara bijaksana dan menghindari perceraian dalam rumah tangga.
- Perlu diadakannya pengarahan terhadap anak muda di Desa Panggung duwet untuk menikah diatas umur 20 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki.
- Perlu diadakan penyuluhan mengenai hukum pernikahan, berdasarkan hukum negara dan agama dengan melibatkan pihak-pihak berwenang.
- Pihak berwenang perlu mensosialisasikan adanya peraturan tertulis dan tidak tertulis di desa, untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat
- Perlu adanya rutinitas senam pagi, selain bagus untuk kesehatan juga meningkatkan kerukunan antar penduduk.
- Perlu diadakan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan agar penduduk dapat berkerja dalam kondisi yang sehat (terutama penduduk yang sering mengalami sesak nafas dan pegal linu)
- Perlu diadakannya kontrol kesehatan secara berkala bagi masyarakat yang lanjut usia.

#### **C. Aspek Pendidikan:**

- Perlu diadakan program sekolah gratis sampai jenjang sekolah menengah keatas dengan melibatkan pihak-pihak yang berwenang.
- Perlu adanya penyuluhan tentang pentingnya pendidikan tinggi, agar dapat membantu orang tuanya dalam mengatasi masalah ekonomi saat hasil panen berkurang/gagal panen.
- Perlu diadakan rutinitas latihan keterampilan (non akademis) secara rutin dari umur 6-15 tahun agar meningkatkan produktifitas dan prospektifitas dusun Panggung duwet.
- Perlu diadakan pembinaan baca tulis bagi warga yang buta aksara.

### **KESIMPULAN**

Secara umum Desa Panggung Duwet mempunyai potensi sumber daya alam berupa hasil pertanian padi, jagung, ketela pohon, cabe dan sebagainya. Permasalahan yang dihadapi Desa Panggung Duwet terutama adalah masalah pengelolaan tanah pertanian, permodalan, pengolahan hasil pasca panen dan pemasaran hasil panen. Solusi yang ditawarkan adalah program penyuluhan pertanian, pengolahan pasca panen, kredit usaha tani dan pemasaran produk untuk meningkatkan pendapatan penduduk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013. Pemetaan dan Pemetaan Posisi Potensi Desa. <http://repository.ipdn.ac.id/48/13/PEMETAAN.POT.DESA.pdf>., diakses tanggal 2 Agustus 2017
- Anonim, 2015. Identifikasi Potensi Desa. [https://facilitatortrainingpf.wordpress.com/2015/04/22/identifikasi-potensi-desa/Program Restorasi & Energi Baru Terbarukan](https://facilitatortrainingpf.wordpress.com/2015/04/22/identifikasi-potensi-desa/ProgramRestorasi-&EnergiBaruTerbarukan), diakses tanggal 2 Agustus 2017
- Anonim, 2016. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 2 tahun 2016 ttg idm. <http://www.keuangedesa.com/wp-content/uploads/2016/04/Permendesa-Nomor-02-Tahun-2016-Indeks-Desa-Membangun.pdf>. diakses tanggal 2 Agustus 2017
- Anonim, 2017. Desa Panggung Duwet. [http://id.wikipedia.org/wiki/ Desa Panggung Duwet](http://id.wikipedia.org/wiki/Desa_Panggung_Duwet), diakses tanggal 3 Juli 2017.
- Bachtiar, A. 2014. Pemetaan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dengan Menggunakan Tipologi Klassen di Surabaya dan Sekitarnya.
- BPK Lenteng Sumenep, 2011. Identifikasi Potensi Wilayah. <http://bplentengsumenep.blogspot.co.id/2011/08/identifikasi-potensi-wilayah.html>, diakses tanggal 2 Agustus 2017
- BPS Kabupaten Blitar, 2014. Statistik Daerah Kecamatan Kademangan 2012, Biro Pusat Statistik Kabupaten Blitar. Katalog BPS No 11001002.3505.070
- Murni, R, 2014. Sumber Daya dan permasalahan Sosial di Daerah Tertinggal: Kasus Desa Patoameme, Kabupaten Boalemo. Sosio Konsepsia Vol. 4 No.1:260-273